

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber yang memberikan informasi, dipilih secara *purposive* dan berkaitan dengan *purpose* atau tujuan tertentu (Al Muchtar, 2015; 238). Selain itu subjek penelitian dapat berupa benda, maupun orang atau disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan (Arikunto, 2002; 107). Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa PPKn dan pengurus Himpunan Mahasiswa PPKn FKIP dan Dosen PPKn FKIP ULM. Pemilihan subjek penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi yang mendalam mengenai pengembangan nilai tanggung jawab sosial di kalangan mahasiswa khususnya mahasiswa pendidikan kewarganegaraan dalam upaya memantapkan keterlibatan warganegara.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat yang beralamatkan di Jl. Brigjen H. Hasan Basri, Kayu Tangi, Pangeran, Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Indonesia. FKIP ULM (dulunya UNLAM) dipilih menjadi lokasi penelitian karena berdasarkan data empiris dan pra penelitian menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa tidak ada, sehingga bentuk keterlibatan mahasiswa hanya sebatas bakti sosial saja yang menjadi inisiatif program kerja HIMA, di tambah lagi Peneliti adalah alumni Univeritas Lambung Mangkurat yang memungkinkan kemudahan untuk menggali informasi dari informan terkait.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif karena mengkaji suatu perilaku manusia yang digambarkan melalui kata-kata terkait dengan pengembangan nilai tanggung jawab sosial untuk memperkuat posisi dan peran PKn di FKIP Universitas Lambung Mangkurat. Dengan pendekatan kualitatif memungkinkan untuk memahami dan memfokuskan pada gejala dan fakta terbentuknya realitas tanggung jawab sosial dikalangan mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan, serta mengkaji dan menelusuri proses dan bentuk pengembangan nilai tanggung jawab sosial mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan

Hal tersebut searah dengan apa yang dikemukakan (Al Muchtar, 2015; hal 3). Pendekatan kualitatif ini merupakan kegiatan berfikir sistematis untuk menemukan kebenaran dalam upaya memecahkan masalah penelitian dengan secara terus menerus dengan menggunakan kegiatan *inquiri* secara alamiah. Penelitian kualitatif sering kali disebut sebagai pendekatan naturalistik sebab karakteristik pokok yang menjadi penelitian adalah kepedulian terhadap “makna”. Penelitian ini tidak memperdulikan persamaan dari objek penelitian, melainkan sebaliknya mengungkap tentang pandangan kehidupan orang yang berbeda-beda. Pemikiran ini didasari pula oleh kenyataan bahwa makna yang ada dalam setiap manusia berbeda-beda. Oleh sebab itu tidak mungkin mengungkap kenyataan yang ada dalam diri orang yang tidak bebas nilai menggunakan alat lain kecuali manusia itu sendiri sebagai instrumen. Pendekatan ini mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Craswell, 2013; hal 4).

Berdasarkan hal tersebut, membuat Peneliti semakin yakin menggunakan penelitian kualitatif dengan maksud agar hasil yang diperoleh dapat menjawab secara utuh dan menyeluruh aspek-aspek yang diteliti. Selain itu, desain ini dapat menghindari bias dalam penelitian ini, karena Peneliti lebih leluasa melakukan pengamatan. Senada dengan Miles dan Huberman dalam (Leni Angraeni, 2016) yang mengemukakan bahwa dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami

alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dan lingkup pemikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat. Melalui pendekatan ini dapat melakukan kajian secara komprehensif berkaitan dengan masalah penelitian.

C. Metode Penelitian

Melihat karakteristik masalah yang di kaji, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus karena bertujuan mengkaji masalah yang sifatnya khas dan terbatas. Secara umum, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok digunakan bila pokok pernyataan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why* (Yin, Robert. K, 2015; hal 1). Perlu diperhatikan bahwa studi kasus adalah suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, atau menginterpretasikan suatu kasus dalam konteksnya secara natural atau alamiah tanpa adanya intervensi dari pihak lain (Al Muchtar, 2015; hal 433). Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Lincoln dan Guba (Dedy Mulyana, 2004: 201) penggunaan studi kasus sebagai suatu metode penelitian kualitatif memiliki beberapa keuntungan, yaitu : (a) Studi kasus dapat menyajikan pandangan dari subjek yang diteliti; (b) Studi kasus menyajikan uraian yang menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca kehidupan sehari-hari; (c) Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara Peneliti dan responden; (d) Studi kasus dapat memberikan uraian yang mendalam yang diperlukan bagi penilaian atau transferabilitas.

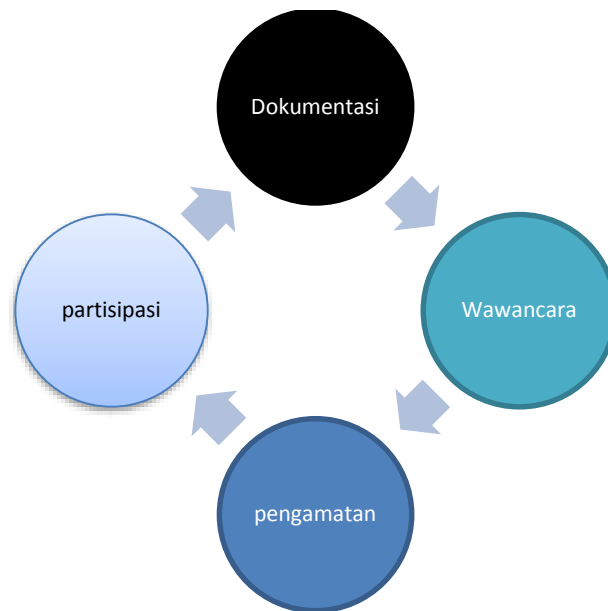
Melalui penggunaan metode studi kasus, penelitian ini akan menghasilkan suatu hasil yang khas dengan sifat dan karakteristik yang terbatas pada satu unit penelitian tertentu, yakni pengembangan nilai tanggung jawab sosial untuk memperkuat peran dan posisi PKn di FKIP Uiveristas Lambung Mangkurat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara operasional dalam menggunakan penelitian dan pendekatan penelitian. Pemilihan dan penggunaan teknik penelitian sesuai dengan metode dan pendekatan penelitian, dalam penelitian

kualitatif sendiri pengumpulan data terdiri dari; a) studi dokumentasi, b) obeservasi, c) wawancara, d) partisipasi, e) diskusi terfokus (Al Muchtar, 2015: hal 258). Seperti yang disampaikan Emzir (2010; hal 37) bahwa observasi, wawancara, dokumen pribadi dan resmi, foto, rekaman, gambar, dan percakapan informan semua merupakan data penelitian kualitatif.

Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di sekertariat Himpunan mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Universitas Lambung Mangkurat ataupun di luar itu, yang ada hubungannya dengan penelitian ini.



Bagan. 3.1. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan wawancara yang bersifat mendalami yang merupakan inti dari inquiry naturalistik (Tujuannya untuk menggali kebenaran lebih mendalam secara langsung antara Peneliti dengan subjek penelitian (Al Muchtar, 2015; hal 266). Dengan demikian wawancara adalah suatu proses mendapatkan informasi untuk kepentingan

penelitian dengan cara dialog antara Peneliti sebagai pewawancara dengan informan yang memberi informasi dalam konteks observasi partisipan.

Dalam penelitian ini kegiatan wawancara ditujukan kepada Dekan Fakultas, Pembantu Dekan I bidang Akademik, Pembantu Dekan III bidang kemahasiswaan, Dosen PKn, Dosen pembina Himpunan mahasiswa PKn, Mahasiswa PKn, dan masyarakat.

2. Observasi dan partisipasi

Observasi dilakukan Peneliti untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan sifat Peneliti karena mengadakan pengamatan secara langsung, dimana Peneliti juga sebagai instrumen atau alat dalam penelitian. Dalam metode ini, Peneliti menjadi bagian dari setiap aktivitas yang ada di organisasi sasaran. Jika penelitian ini bersesuaian dengan jadwal himpunan yang menjadi sasaran Peneliti maka, Peneliti mengikuti dan menyaksikan langsung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk bakti sosial, dan observasi ini akan terfokus pada tiga hal. Pertama, realitas, situasi dan kondisi kehidupan masyarakat yang menjadi objek penerimaan manfaat dari program himpunan mahasiswa PKn. Kedua, pelaksanaan program-program yang dilakukan himpunan mahasiswa PKn dalam kaitannya peningkatan mutu dan penyelesaian masalah di masyarakat meliputi; aktivitas penyusunan program kerja, keterlibatan anggota himpunan, kerja sama anggota himpunan dalam pelaksanaan program kerja di lapangan, implementasi dan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan tersebut. Ketiga, situasional kampus meliputi; lingkungan belajar mahasiswa, aktivitas mahasiswa dalam kegiatan mahasiswa, ragam aktivitas kewarganegaraan yang menunjang nalar dan kemampuan mahasiswa, sikap dan perilaku mahasiswa terhadap kajian isu-isu terkait kehidupan bermasyarakat.

3. Dokumentasi

Dengan teknik dokumentasi Peneliti dapat memperoleh data informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi Peneliti memperoleh dari berbagi

sumber tertulis atau data dokumen yang ada pada informan. Kajian dokumen di fokuskan pada aspek substansi ataupun dokumen pendukung lainnya yang ada kaitannya dengan program bakti sosial mahasiswa PKn, meliputi; dokumen (laporan) kegiatan bakti sosial yang selama ini di lakukan, dokumen aktivitas kemahasiswaan, dokumen profil wilayah kegiatan, dokumen rencana program kerja Himpunan mahasiswa PKn, dokumen realisasi program kerja/laporan kegiatan meliputi(nama, orientasi, manfaat, partisipasi, output) serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dan di anggap penting sebagai penunjang penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian merupakan Peneliti itu sendiri, artinya bebas menginterpretasikan hal-hal yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Penelitian kualitatif sebagaimana telah dijelaskan lebih memperhatikan proses daripada hasil. Peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menempatkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atau temuannya (Al Muchtar, 2015; hal 249), ini berarti bahwa aspek penting dalam penelitian kualitatif adalah Pemahaman akan makna dari suatu kejadian atau berbagai interaksi dalam situasi yang wajar.

F. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2007:330).

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Menurut Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2007:29). Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan studi untuk memahami, menemukan hal-hal yang dianggap penting oleh Peneliti mengenai pengembangan nilai tanggung jawab sosial mahasiswa dalam upaya memantapkan keterlibatan warganegara (*civic engagemet*). Dalam analisis data kualitatif, tahap analisis data merupakan tahapan dimana data yang sudah terkumpul akan diolah untuk menemukan kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan. Peneliti harus mempertimbangkan keseimbangan antara deskripsi, analisis dan interpretasi sehingga masing-masing menjadi elemen terpenting dari analisis data.

Menurut Patton (Moleong, 2001:103), analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin (2003:70), yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

3. Display Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (Conclusion Drawing and Verification)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terusmenerus.

Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinnya saja. Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

Setelah hasil temuan dibahas maka akan diperjelas lagi dengan menggunakan matrik SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi suatu kelompok organisasi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternative strategis.

Tabel. 3.1 Matriks SWOT

<p style="text-align: center;">IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p style="text-align: center;">STRENGTHS (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Faktor-faktor kelemahan internal 	<p style="text-align: center;">WEAKNESS (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Faktor-faktor kekuatan internal
<p>OPPORTUNITIES (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Faktor peluang eksternal 	<p style="text-align: center;">STRATEGI SO</p> <p>Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang</p>	<p style="text-align: center;">STRATEGI WO</p> <p>Ciptakan Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang</p>
<p>TREATHS (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Faktor ancaman eksternal 	<p style="text-align: center;">STRATEGI ST</p> <p>Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman</p>	<p style="text-align: center;">STRATEGI WT</p> <p>Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman</p>

Diagram 3.1. Matrik SWOT (Freddy Rangkuti, 2016: hlal 83)

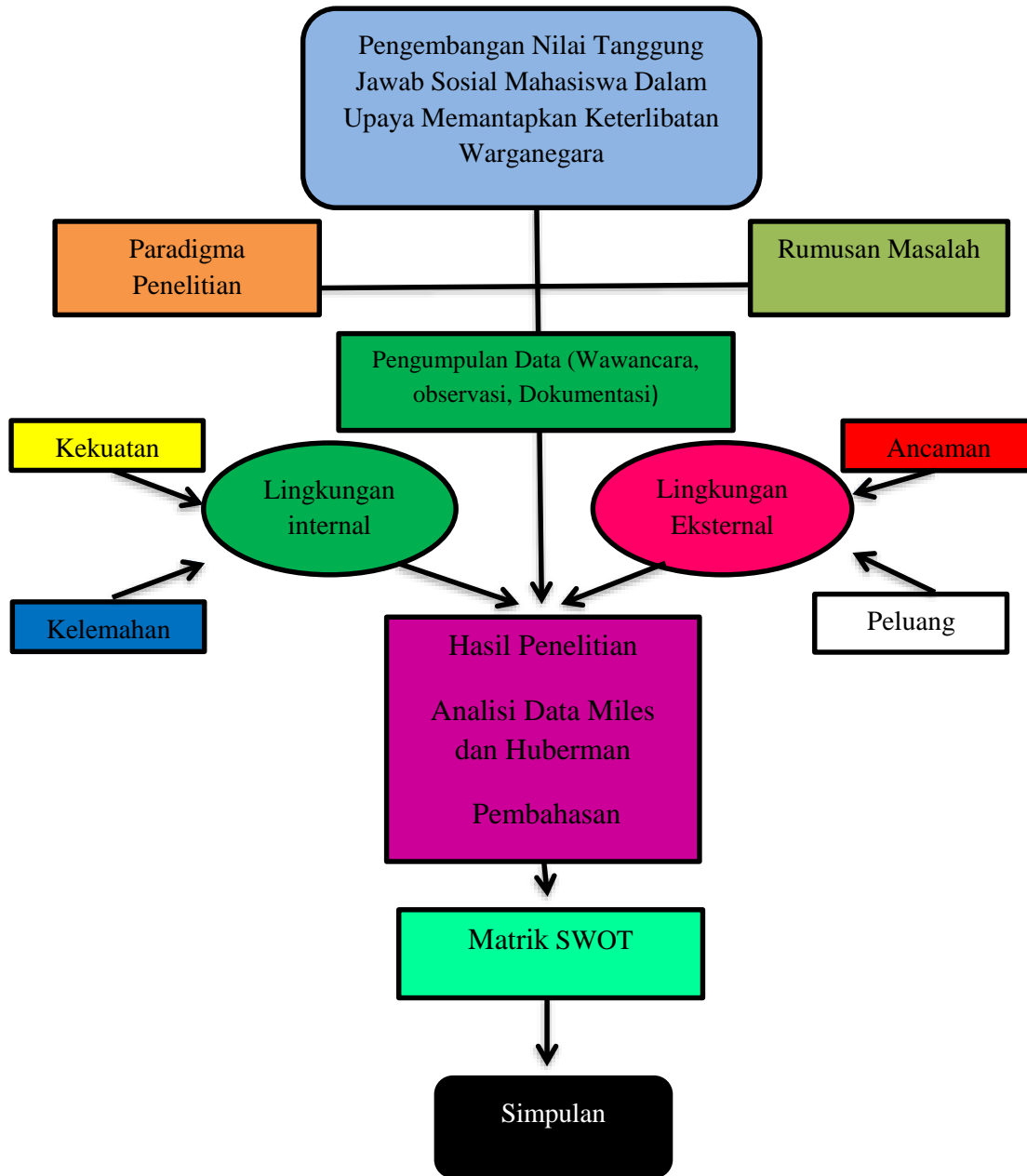
Beberapa strategi yang diperoleh dari teknik analisis SWOT ini sebagai berikut :

- a. Strategi SO (*Strength Opportunity*) : memperoleh keuntungan dari peluang yang tersedia di lingkungan eksternal.

- b. Strategi WO (*Weakness Opportunity*) memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang dari lingkungan eksternal.
- c. Strategi ST (*Strength Threat*) menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk menghindari ancaman yang datang dari lingkungan eksternal.
- d. Strategi WT (*Weakness Threat*) memperkecil kelemahan internal dan menghindari ancaman yang datang dari eksternal.

Melalui analisis SWOT maka dapat diketahui isu atau faktor-faktor strategis yang perlu dikembangkan dimasa yang akan datang untuk kemajuan Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Universitas Lambung Mangkurat. Teknik analisis SWOT merupakan tahap awal upaya menemukan isu strategis yang nantinya berkaitan dengan penemuan strategi mengenai pengembangan nilai tanggung jawab sosial mahasiswa PKn untuk memperkuat peran dan posisi PKn.

Untuk mempermudah penyajian data dan Pemahaman mengenai isi dari analisa pengembangan nilai tanggung jawab sosial mahasiswa PKn untuk memperkuat peran dan posisi PKn berikut ini akan disajikan kerangka berfikir dari keseluruhan analisis yang akan dilakukan dalam kerangka penelitian ini. Kerangka berfikir yang di gunakan sebagai berikut :



Bagan 3. 2. Alur Penelitian (Hiliadi, 2016)